

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penguasaan bahasa Indonesia akan lebih memudahkan pembelajar penutur bahasa asing untuk berkomunikasi, baik komunikasi secara lisan maupun tulis. Pembelajar penutur asing dituntut untuk menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua mereka demi keefektifan saat belajar. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua bagi pembelajar penutur bahasa asing pun tak lepas dari kesalahan. Semakin tinggi jumlah kesalahan, semakin rendah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran bahasanya. Oleh karena itu, harus ada upaya menekan sekecil-kecilnya kesalahan berbahasa yang dilakukan.

Kesalahan berbahasa bisa terjadi karena beberapa hal, misalnya pengaruh bahasa ibu, kurang pemahannya pengguna bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, dan pengajaran bahasa yang kurang sempurna. Selain itu, kesalahan berbahasa bisa juga terjadi karena adanya kontak bahasa. Kushartanti (2005, Hal. 58), terjadinya kontak bahasa disebabkan adanya kedwibahasaan atau keanekabahasaan. Kesalahan berbahasa seorang dwibahasawan bisa terjadi semua aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, baik dari segi linguistik, seperti fonologi, morfologi, serta sintaksis, maupun dari segi nonlinguistik, yaitu makna dan isi.

Keterampilan berbahasa memerlukan penguasaan kosakata yang memadai, sehingga gagasan yang ingin disampaikan dapat tersalurkan dengan baik. Penguasaan kosakata yang memadai dapat menentukan kualitas berbahasa seseorang. Pembelajaran kosakata harus dilakukan secara efektif, seperti pembelajaran kosakata secara kontekstual, yaitu pembelajaran yang sesuai dengan tujuan komunikasi dan pembelajaran yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari serta dilaksanakan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Kosakata merupakan komponen inti dari kemampuan berbahasa dan merupakan dasar bagaimana seseorang mampu berbicara baik, mendengarkan, membaca, dan menulis. Tanpa kosakata yang luas dan strategi yang tepat untuk memperoleh kosakata baru, pembelajar BIPA kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki serta menjadi enggan untuk memanfaatkan peluang di sekitar, seperti mendengarkan radio, mendengarkan penutur asli, menggunakan bahasa dalam konteks yang berbeda, membaca, maupun menonton televisi.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Menurut pendapat Saleh Abbas (2006, hlm. 125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata, gramatikal, dan penggunaan ejaan. Menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (1999, hlm. 159), keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008, hlm. 3), keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Sedangkan menurut Byrne (Haryadi dan Zamzani, 1996, hlm. 77), keterampilan menulis karangan atau mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat yang dirangkai secara utuh dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Maka dari itu, diperlukan penelitian untuk mencari tahu metode apa yang tepat untuk mengatasi masalah yang dilakukan pembelajar penutur bahasa asing.

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran kosakata bahasa Indonesia pembelajar BIPA. Pembelajar BIPA akan diberi teknik yang tepat untuk mengatasi kesalahan berbahasa (kosakata) dalam menulis. Kesalahan

berbahasa dalam proses pemerolehan dan pembelajaran merupakan proses yang mempengaruhi pembelajar dalam mempelajari bahasa itu. Sebagaimana dikatakan Dulay, Burt, dan Krashen (1982, Hal. 277) “Error is a part of a conversation that deviates from some selected norm of nature language performance”. Berbicara mengenai sumber kesalahan, Richards (1997) dalam bukunya yang berjudul “Error Analysis: Perspectives on Second Language Acquisition” menjelaskan bahwa sumber kesalahan dibedakan menjadi tiga. Pertama, kesalahan interferensi terjadi sebagai akibat dari penggunaan elemen-elemen dari suatu bahasa selagi memproses bahasa lain. Kedua, kesalahan intralingual terjadi akibat terefeksikannya karakteristik umum dari aturan belajar seperti generalisasi yang salah dan aplikasi aturan-aturan yang tidak lengkap. Ketiga, kesalahan developmental terjadi ketika pembelajar bahasa mencoba membangun hipotesis tentang bahasa sasaran berdasarkan pengalamannya yang terbatas. Dalam teori pemerolehan bahasa kedua disebutkan bahwa seorang pembelajar bahasa menunjukkan urutan dan tahapan perkembangan pemerolehan bahasa kedua. Kesalahan dipandang sebagai salah satu bukti tahapan perkembangan pemerolehan bahasa keduanya. Kesalahan menunjukkan tingkat kemajuan dari proses pemerolehan bahasa kedua. Kesalahan mempunyai arti penting dalam studi pemerolehan bahasa asing. Corder (1973) menyebutkan tiga manfaat terjadinya kesalahan. Pertama, kesalahan memberikan informasi kepada pendidik bahasa tentang perkembangan belajar bahasa. Kedua, kesalahan memberikan bukti tentang cara bahasa itu dipelajari. Ketiga, kesalahan memberikan alat kepada pembelajar bahasa untuk menemukan kaidah-kaidah dalam bahasa sasaran. Lebih lanjut, manfaat tersebut menjadi penting, karena: (1) merefleksikan peranan analisis kesalahan; (2) memberikan daya tarik kepada peneliti bahasa kedua; dan (3) menggambarkan proses pemerolehan bahasa kedua.

Sebagai pengajar BIPA, sudah seharusnya menerapkan teknik yang tepat dalam pembelajaran kosakata. Dalam kasus ini peneliti menemukan masalah dalam keterampilan menulis kosakata pada pembelajar BIPA. Pada penelitian ini peneliti mengambil masalah penulisan kosakata. Pembelajar BIPA merasa kesulitan dalam menuliskan kosakata dalam bahasa Indonesia karena

perbedaan antara bahasa ibu dengan bahasa Indonesia. Belum menguasai bahasa Indonesia menjadi salah satu alasan mengapa teknik ini perlu diterapkan dalam pembelajaran kosakata.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana baseline A1 kemampuan kosakata pembelajar BIPA sebelum diberi teknik teka-teki silang?
2. Bagaimana baseline A2 kemampuan kosakata pembelajar BIPA sesudah diberi teknik teka-teki silang?
3. Apakah teknik teka-teki silang efektif untuk pembelajaran kosakata pembelajar BIPA?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. memaparkan baseline A1 kemampuan kosakata pembelajar BIPA sebelum diberi teknik teka-teki silang;
2. menjelaskan baseline A2 kemampuan kosakata pembelajar BIPA sesudah diberi teknik teka-teki silang;
3. memaparkan keefektifan teka-teki silang untuk pembelajaran kosakata pembelajar BIPA.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan Teknik pembelajaran kosakata BIPA tingkat dasar .

1.4.2 Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan apakah teknik teka-teki silang dapat membantu pembelajaran kosakata pembelajar BIPA tingkat dasar.

1.4.3 Manfaat Praktik

Penelitian ini memberikan teknik yang tepat dalam pembelajaran kosakata pada pembelajar BIPA tingkat dasar.

1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat Indonesia

Penelitian ini memberikan gambaran kepada tenaga pendidik BIPA dengan menggunakan teknik yang tepat dalam pembelajaran kosakata bagi pembelajar BIPA tingkat dasar.

1.5 Struktur Organisasi

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

1.5.1 BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian yang akan dilakukan mengenai keterkaitan antara teknik teka-teki silang dan pembelajaran kosakata bahasa Indonesia. Lalu, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

1.5.2 BAB II IHWAL TEKNIK PEMBELAJARAN KOSAKATA BIPA, TEKA-TEKI SILANG, PEMBELAJARAN KOSAKATA BIPA, DAN TENTANG BIPA

Bagian ini menjelaskan kajian pustaka mengenai pembelajaran kosakata bagi pembelajar BIPA, teknik teka-teki silang, dan tentang BIPA. Selain kajian pustaka, pada bab ini menjelaskan mengenai penelitian yang relevan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

1.5.3 BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan metode penelitian, desain penelitian, partisipan penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data yang dilakukan peneliti untuk merancang penelitian. Peneliti mengambil satu subjek dari pembelajar BIPA tingkat dasar.

1.5.4 BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas mengenai hasil temuan dan pembahasan yang berisikan hasil-hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan menentukan hasil mengenai penelitian yang dilakukan.

1.5.5 BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini membahas mengenai simpulan dan saran peneliti terhadap hasil analisis dan temuan penelitian.